

Pengelolaan Air Bersih dan Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi Masyarakat Dusun Sawah

Dyah Ayu Eka S. Y. R., Nur Miftarokh, Muhammad Irfan Faziri, Abdul Rokib, Umi Mungajubah, Rahayu Rista Astari, Nurul Alam Keumalahayati, M. Nur Adnan Saputra, Dina Rasyida, Moh Hambali Darmawan

Kelompok 198 KKN Angkatan 96 UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: adnansaputra7@gmail.com

Abstrak. Air merupakan zat yang sangat diperlukan manusia untuk hidupnya demi mencukupi keperluan rumah tangga yaitu untuk minum, memasak, mandi, mencuci, dan untuk kebutuhan hewan ternak. Ditinjau dari prinsip Ilmu Kesehatan Masyarakat, kebutuhan masyarakat terhadap air bersih harus terpenuhi sebab rendahnya kualitas dan kuantitas air bersih dapat menimbulkan penyakit di masyarakat. Air bersih dan sanitasi merupakan hak asasi manusia yang wajib dipenuhi, dihormati, dan dilindungi oleh negara. Hal ini diperkuat oleh kesepakatan para pemimpin dunia dalam *Milennium Development Goals (MDGs)* tahun 2000 dan resolusi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) tahun 2010 tentang hak asasi terhadap air bersih dan sanitasi. Resolusi ini juga semakin mempertegas dan memperluas pengakuan dunia tentang beberapa pentingnya akses terhadap air bersih dan sanitasi terhadap pencapaian kesetaraan gender (*gender quality*), keberlanjutan pembangunan (*sustainable development*) dan penghapusan kemiskinan (*poverty alleviation*).

Kata Kunci: air bersih, pembiasaan hidup bersih sehat, sanitasi.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari air merupakan salah satu komponen yang paling dekat dengan manusia yang menjadi kebutuhan dasar bagi kualitas dan keberlanjutan kehidupan manusia oleh karena hal tersebut air harus tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai. Selain merupakan sumber daya alam, air juga merupakan komponen ekosistem yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya, yang dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Hal ini tertuang dalam Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mengingat pentingnya kebutuhan akan air bersih, maka sangatlah wajar apabila sektor air bersih mendapatkan prioritas penanganan utama karena menyangkut kehidupan orang banyak.

Bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengakibatkan bertambahnya jumlah kebutuhan air bersih. Berdasarkan data kependudukan, kecepatan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia adalah 2,3 % per tahun, artinya apabila percepatan pertumbuhan penduduk tersebut tidak dikurangi, setiap 30 tahun jumlah penduduk menjadi dua kali lipat.

Air tawar adalah hal yang paling untuk kesejahteraan kita. Seperti mesin raksasa atau darah di tubuh kita, air bekerja siang dan malam. Siklus air dan ekosistem yang melekat adalah faktor utama bagi kehidupan planet ini. Dalam kehidupan manusia air tawar digunakan untuk minum, mengolah makanan, mandi, energi, transportasi, pertanian, industri, dan rekreasi. Menurut (Hawigyo, 2016) Jumlah air yang terbatas dan semakin banyaknya manusia menyebabkan

terjadinya krisis air bersih. Selain jumlahnya, kualitas air tawar yang ada semakin rusak.

Air tawar yang dapat dikonsumsi oleh manusia merupakan sumber daya alam langka. Sekitar 97.2 % dan apa yang kita sebut sebagai air adalah air laut yang tidak dapat dikonsumsi oleh manusia dan 21.5 % merupakan air yang membeku. Jumlah yang kurang dari 1 % ini terdapat pada sungai-sungai, danau-danau, atau telaga-telaga dan air bawah tanah.

Perebutan penggunaan air bersih untuk berbagai penggunaan menyebabkan hilangnya akses yang layak terhadap air bersih bagi sebagian orang. Perilaku boros air bersih menyebabkan semakin banyak lagi orang yang kehilangan akses terhadap air bersih, tiga miliar orang tidak memiliki layanan sanitasi yang memadai, dan angka kematian akibat penyakit menular melalui air yang kurang bersih mencapai tiga juta kematian per tahun. (Totok SUtrisno, 2010)

Air yang tidak tercemar dapat didefinisikan sebagai air yang tidak mengandung bahan-bahan asing tertentu dalam jumlah melebihi batas yang ditetapkan sehingga air tersebut dapat dipergunakan secara normal. Air yang memenuhi syarat, diharapkan dampak negatif penularan penyakit melalui air bisa diturunkan.

Pemenuhan kebutuhan air minum sendiri sangat tergantung pada faktor cakupan layanan air minum dan kondisi sanitasi pada masyarakat, baik pedesaan atau perkotaan. Standar kebutuhan air di Indonesia untuk masyarakat pedesaan adalah 60 lt/org/hr, sedang untuk masyarakat perkotaan 150 lt/org/hr. Sanitasi juga sangat berperan dalam proses pengolahan, pendistribusian dan konsumsi air minum pada masyarakat.

Sistem pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berbasis masyarakat merupakan komponen dasar yang

harus dimiliki oleh suatu daerah untuk pemenuhan kebutuhan air bersih dan sanitasi bagi masyarakatnya. Dalam hal ini, tingginya partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan dan keberlangsungan sistem pengelolaan air bersih dan sanitasi. Menurut Kodotie (2003), pembangunan hanya bisa berhasil jika menyertakan sebanyak mungkin orang, bila tidak maka pembangunan pasti akan terhambat. Bertolak dari pendapat ini, pembangunan harus berbasis pada pemberdayaan masyarakat melalui perubahan perilaku maupun struktur masyarakat. Masyarakat harus diberi akses informasi dan pengetahuan tentang pentingnya air bersih dan sanitasi dengan lebih menitik beratkan pada peningkatan partisipasi dan akses kontrol masyarakat setempat terhadap sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, masyarakat menyadari kebutuhannya terhadap air bersih dan sanitasi serta menjadikannya lebih memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dan pemeliharannya.

Pada sebagian besar masyarakat pedesaan, masalah air merupakan masalah yang selalu dihadapi sehari-hari. Baik masalah kuantitasnya yang kurang mencukupi, dan segi kualitasnya juga tidak memenuhi persyaratan baik dari segi fisik, kimia, mikrobiologis dan radioaktif. Ketersediaan air untuk kebutuhan minum terutama jika pengolahannya salah dapat menimbulkan sebuah penyakit. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berperspektif luas sebagai upaya meningkatkan kesadaran pengelolaan air bersih dan sanitasi bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga /domestik, sehingga secara langsung dapat memengaruhi kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun manfaat dari program pengabdian ini adalah:

- a. Manfaat untuk lingkungan, agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat dengan tersedianya air bersih, sanitasi dan pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS)
- b. Manfaat bagi masyarakat, agar tercipta masyarakat yang berdaya, sehat dan terpenuhi kebutuhan vital air bersih dan sanitasi dengan memahami pembiasaan hidup bersih dan sehat, melalui program penyuluhan PHBS secara terencana.
- c. Manfaat bagi pemerintah, sebagai bahan informasi bagi pengambilan kebijakan tentang program pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan air, sanitasi dan pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS)

METODE PENELITIAN

Adapun waktu pelaksanaan program pengabdian ini selama kurang lebih 2 bulan yang bertempat di Dusun Sawah. Dan agar benar-benar maksimal dan mempermudah masyarakat mengakses air bersih dan sanitasi maka akan digunakan teknik *Fokus Group Discussion* (FGD) yakni, kesepakatan antara pemat

yakni dari poltekkes untuk membuat standar pengelolaan air bersih, untuk mengakomodir kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan fungsi air bersih dan sanitasi yang belum optimal.

Strategi FGD ini bermanfaat untuk memfasilitasi dan memotivasi agar masyarakat khususnya ibu rumah tangga, mampu:

- a. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pemerintah setempat dan masyarakat untuk memahami akses air bersih dan sanitasi juga penggunaan serta probematikanya.
- b. Menemukan faktor penyebab tentang memahami pengelolaan air bersih dan sanitasi tidak berfungsi optimal dan alternatif solusinya.
- c. Menyusun strategi dan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan tentang optimalisasi fungsi air bersih dan sanitasi
- d. Menyusun rencana aksi berdasarkan prioritas, dan keberlanjutan melalui tahapan-tahapan hingga mencapai target yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program tentang masalah air bersih dan sanitasi berupa limbah air dan pemahaman tentang PHBS tidak berjalan dengan optimal karena beberapa permasalahan:

Faktor Internal

1. Waktu yang relatif terbatas atau kurangnya waktu masyarakat dalam mengatasi masalah sanitasi limbah air yang memadai dan membiasakan diri untuk PHBS (pembiasaan hidup bersih dan sehat)
2. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai sanitasi yang memadai dan membiasakan diri untuk PHBS (pembiasaan hidup bersih dan sehat)
3. Kurang maksimalnya pemahaman masyarakat tentang konsep pengelolaan air bersih dan sanitasi yang memadai dan membiasakan diri untuk PHBS (pembiasaan hidup bersih dan sehat)

Faktor Eksternal

1. Masyarakat Dusun Sawah yang belum memahami mengenai pentingnya pengolahan air bersih dan membiasakan diri untuk PHBS. Pemikiran masyarakat yang cenderung mempunyai perspektif yang kurang baik terhadap tempat yang memadai dan membiasakan diri untuk PHBS
2. Kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
Adapun faktor lain yang mempengaruhi diantaranya: (1) komunikasi; salah pengertian, gaya pimpinan yang tidak konsisten, (2) struktur; pertarungan kekuasaan dalam lembaga atau sistem penilaian yang bertentangan, persaingan perebutan sumber daya yang terbatas, atau saling ketergantungan antar kelompok kegiatan kerja untuk mencapai tujuan mereka, (3) pribadi; ketidaksesuaian tujuan atau nilai-nilai sosial pribadi dengan perilaku yang diperankan

pada jabatan mereka dan perbedaan dalam nilai-nilai atau persepsi.

Berdasarkan permasalahan diatas, program pengabdian yang dilakukan di lapangan ternyata mengalami beberapa kesulitan karena masalah yang paling krusial adalah berkaitan dengan pemahaman masyarakat dan dukungan pemerintah setempat dan para tokoh yang masing-masing punya *power* dan pengaruhnya sangat kuat sehingga yang kami lakukan di lapangan berkisar pada:

- a. Mengadakan dialog interaktif dalam upaya memahami kepada masyarakat setempat akan fungsi pemahaman air bersih dan sanitasi sebagai pusat kebutuhan vital masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan (kesehatan, sosial, ekonomi dan lainnya).
- b. Pembenahan tempat air bersih dan sanitasi, program ini dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat yang juga sebagai fasilitas yang sangat penting dalam kehidupan.
- c. Melakukan usulan kepada pemerintah yang terkait dengan pengolahan air bersih dan sanitasi dalam hal ini adalah pemerintah dan dinas kesehatan Kabupaten Gunungkidul (PUSKESMAS), sebagai salah satu relasi kuasa yang ikut andil dalam pelaksanaan program kesehatan yang berkaitan dengan masyarakat.
- d. Memediasi antara stakeholder dengan pemerintah desa setempat dalam rangka peningkatan kelancaran program pemahaman pengolahan air bersih dan sanitasi yang berkaitan dengan finansial.

Dalam proses pengabdian yang telah dilakukan di lapangan perubahan yang ditemukan adalah sebagian besar masyarakat sudah faham dengan fungsi air bersih dan sanitasi sebagai pusat kebutuhan masyarakat akan tetapi untuk merealisasikan keinginan atau program mereka ternyata kurang berdaya karena rendahnya tingkat kesadaran. Di samping itu, berkenaan dengan program, pemerintah sudah mempunyai keinginan untuk mengadakan perombakan atau perbaikan pengelolaan air bersih dan sanitasi akan tetapi mereka menunggu strategi yang paling tepat sehingga perubahan yang selama ini diinginkan masyarakat benar-benar terwujud.

Melihat kondisi tempat penampungan yang sudah ada yang memang sangat membutuhkan terhadap pengadaan sarana dan prasarana kebersihan. Selanjutnya berkaitan dengan pembuat kebijakan yang langsung berkenaan pemahaman masyarakat tentang air

bersih dan sanitasi juga PHBS maka adanya kesiapan Poltekkes DIY untuk memperjelas arah program terutama menangani pemahaman masyarakat tentang air bersih dan sanitasi Dusun Sawah dan segala permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.

Adapun kendala dan hambatan dalam proses pengabdian berlangsung adalah:

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih
- b. Kurang siapnya kader dari dusun sawah sendiri dalam menangani masyarakat
- c. Pengelolaan yang tidak struktural
- d. Kurangnya komunikasi antar lini
- e. Lemahnya minat masyarakat

KESIMPULAN

Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting dalam kehidupan baik tumbuhan, hewan, maupun manusia. Air memiliki fungsi yang beragam seperti untuk memasak, mencuci, mandi dan sebagainya. Kehidupan manusia tidak terlepas dari kebutuhan akan air bersih terutama air minum. Air bersih secara umum yaitu air yang tidak berwarna, berbau dan tidak memiliki rasa. Air bersih adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang seharusnya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Ketersediaan air yang mudah dijangkau dan berkelanjutan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, produktifitas ekonomi dan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Tingginya kejadian penyakit berbasis lingkungan disebabkan oleh masih buruknya kondisi sanitasi dasar terutama air bersih, rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamsy, Ali. 2010. *Sejarah Kebersihan*, Pontianak: IAIN Pontianak
- Hawigyo, 2016. *Cara Mendapatkan Air Bersih*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rohmah, Siti. 2015. *Kebijakan Pelayanan Air Bersih*, Malang: Unibraw Press.
- Sutrisno, Totok, dkk. 2010. *Teknologi Penyediaan Air Bersih*, Bandung: PT. Rineka Cipta
- Muzajjanah & et al, 2016 *Deteksi Bakteri Escherichiacoli Dalam Air Minum Isi Ulang yang Disterilisasi Ultraviolet di Wilayah Kecamatan Jagakarsa Biama.*

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK